

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak menular (PTM) merupakan masalah kesehatan utama di berbagai negara. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 pada *World Health Statistics*, menjelaskan jumlah kematian akibat PTM sebesar 71% dari total seluruh kematian di dunia yaitu 57 juta kematian. Jumlah kematian tersebut sebagian besar disebabkan oleh 4 Penyakit Tidak Menular utama yaitu: penyakit kardiovaskular 17,9 juta kematian, kanker 9 juta kematian, penyakit pernapasan kronis 3,8 juta kematian dan diabetes 1,6 juta kematian. Jumlah kematian akibat Penyakit Tidak Menular di Indonesia sendiri mencapai 73% dari 1,8 juta kematian dengan angka kematian tertinggi disebabkan oleh penyakit kardiovaskular yaitu sebesar 35% (WHO 2018).

Berdasarkan data prevalensi hipertensi dan DM diketahui terdapat lebih dari 2,8 juta kasus hipertensi dan lebih dari 202 ribu kasus DM yang mendekati angka rata-rata prevalensi nasional di Sumatera Utara. Peningkatan ini juga terjadi pada salah satu kota di provinsi ini yaitu Kota Medan. Kasus hipertensi dan DM ternyata merupakan 2 penyakit dengan posisi prevalensi yang tinggi di Kota Medan, yaitu pada posisi tertinggi kedua di wilayah Provinsi Sumatera Utara sebesar 423 ribu kasus pada penyakit hipertensi dan 37 ribu kasus pada penyakit DM (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2018).

Jumlah kematian akibat penyakit degeneratif tergolong tinggi di Indonesia dan diikuti dengan prevalensi yang meningkat antara lain prevalensi Hipertensi dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 sebanyak 25,8%, Survei

Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016 sebanyak 32,4%, dan Riskesdas tahun 2018 sebanyak 34,1% dan prevalensi Diabetes Melitus meningkat dari 6,9% (Riskesdas 2013) menjadi 8,5% (Riskesdas 2018). Hipertensi merupakan penyakit tidak menular tertinggi yang terdiagnosa oleh Faskes, dengan jumlah kasus hipertensi mencapai 185.857. Jumlah kasus tersebut hampir 4 kali lipat lebih banyak dari pada penyakit Diabetes Melitus tipe II yang berada di posisi kedua (Riskesdas Sumut, 2018)

Penyakit degeneratif dengan tingkat perkembangannya yang tinggi bisa berdampak buruk pada finansial suatu negara. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya dari sudut pandang ekonomi, tetapi juga dari perspektif kecil, nasional, atau global dari perspektif kesehatan, sosial, dan keselamatan. Selain orang tua, anak-anak dan remaja pun bisa terserang penyakit degeneratif. Total biaya *INA CBG's (Indonesia Related Groups Estimation)* untuk penyakit kardio-metabolik adalah Rp 36,3 triliun, atau 28% dari total biaya pelayanan kesehatan rujukan, menurut BPJS (Badan Pelaksana Jaminan Sosial) Kesehatan. Darah tinggi paling banyak menerima uang Rp 12,1 triliun, disusul diabetes melitus Rp 6,8 triliun. (BPJS Kesehatan, 2017).

Prolanis adalah sistem pelayanan kesehatan terpadu dan pendekatan proaktif yang menghubungkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS Kesehatan dalam suatu sistem pelayanan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan dengan penyakit berat untuk mencapai kualitas hidup yang setinggi-tingginya dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Prolanis bertujuan untuk meningkatkan porsi kesehatan peserta BPJS Kesehatan yang memiliki penyakit

berat. penyakit parah, yang meliputi tekanan darah tinggi dan diabetes tipe II (Info BPJS Kesehatan, 2020)

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di BPJS Kesehatan bertujuan untuk mendorong peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional - Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) dengan penyakit serius seperti diabetes melitus dan tekanan darah tinggi untuk hidup selama mungkin dan terhindar dari potensi penyakit komplikasi. BPJS Kesehatan menargetkan agar Prolanis mencapai target indikator yaitu 75% peserta aktif terdaftar dalam program. Kegiatan Prolanis meliputi senam secara rutin, *Home Visit* atau kunjungan kesehatan ke rumah, diskusi medis atau nasehat kesehatan, *reminder* atau pengingat bagi peserta Prolanis untuk pergi ke janji temu kesehatan secara berkala, dan kontrol status kesehatan.

Dalam menjalankan Prolanis, BPJS Kesehatan memiliki tujuan yang sama dengan FKTP swasta dan FKTP pemerintah. Puskesmas merupakan salah satu FKTP yang memiliki fungsi serupa dengan BPJS Kesehatan. Puskesmas adalah sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan usaha kesehatan perorangan dan masyarakat pada tingkat awal dengan mengutamakan upaya peningkatan dan perlindungan kesehatan masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerja Puskesmas. Puskesmas memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. diharapkan dapat mengatasi masalah kesehatan sampai di tingkat primer serta menurunkan banyaknya pasien yang dirujuk (Permenkes RI No. 43, 2019)

Puskesmas memberikan pelayanan untuk promosi, perlindungan, perawatan, dan rehabilitasi membentuk layanan kesehatan global. Saat ini dikembangkan konsep puskesmas efektif yang artinya puskesmas dapat mengubah perilaku

masyarakat searah dengan paradigma sehat, bisa mengatasi semua masalah kesehatan di wilayah kerjanya searah dengan kewenangan, serta mampu mempertanggungjawabkan seluruh biaya yang digunakan kepada masyarakat dalam wujud hasil kegiatan puskesmas dan masyarakat merasakan dampak dari hasil kegiatan dalam wujud meningkatnya derajat kesehatan (Permenkes RI No. 75, 2014)

Rasio Peserta Prolanis Terkendali (RPPT) dapat digunakan untuk mengetahui apakah FKTP telah memperbaiki tatalaksana Prolanis dalam hal mempertahankan kadar gula darah puasa (DM) atau tekanan darah (HT) pada pasien diabetes tipe 2. Dengan sistem pembayaran termasuk penanda RPPT dari BPJS ke FKTP maka Prolanis merupakan program yang wajib dilaksanakan di setiap FKTP (BPJS Kesehatan, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Rosdiana, dkk tahun 2017, menyatakan jika pengajuan Prolanis di Puskesmas Halmahera Kota Semarang belum disetujui sebesar 75%. Komunikasi aplikasi belum baik. Kursus pelatihan untuk pelaksana Prolanis belum dicoba menggunakan sumber daya aplikasi SDM, anggaran, dan fasilitas. Di sisi lain, fasilitas puskesmas yang meliputi ruangan, alat kesehatan, dan alat penunjang kegiatan Prolanis cukup memadai, namun kurang memadai untuk tempat kegiatan.. Disposisi implementasi Prolanis sudah sesuai dengan panduan, akan tetapi kegiatan kelompok Prolanis di luar kegiatan yang ada di puskesmas belum berjalan. Semua pelaksanaan Prolanis telah sesuai dengan SOP yang ada, namun SOP tersebut belum dibukukan.

Berdasarkan survei pendahuluan di Puskesmas Tanah Tinggi, puskesmas ini sudah menyelenggarakan Prolanis sesuai dengan arahan dari BPJS Kesehatan bagi

seluruh FKTP Indonesia. Total peserta prolanis yang terdaftar di puskesmas Tanah Tinggi yaitu 45 orang dengan rata-rata usia antara 55-85 tahun. Akan tetapi peserta Prolanis yang aktif mengikuti kegiatan setiap minggu hanya 30 orang, sehingga Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai belum mencapai indikator 75%. Kegiatan Prolanis yang sudah dilaksanakan Puskesmas Tanah Tinggi yaitu: konsultasi medis, edukasi kelompok, *reminder*, dan aktivitas club (senam) yang dilaksanakan sekali dalam seminggu, tepatnya dilaksanakan setiap hari kamis. Kegiatan Prolanis akan diberitahukan kepada peserta melalui grup chat dan dilaksanakan di kediaman salah satu peserta.

Masalah yang dihadapi di Puskesmas Tanah Tinggi dalam implementasi Prolanis yaitu pelaksana program mengatakan bahwa mereka kurang mempromosikan Prolanis sehingga masyarakat tidak mengetahui bahwa adanya Prolanis ini. Kurangnya SDM juga mempengaruhi Program Pengelolaan Penyakit Kronis ini tidak berjalan dengan baik. Kurangnya SDM juga mempengaruhi fragmentasi dalam Prolanis. Dengan masalah yang tertera diatas menjadi penyebab program pengelola penyakit kronis tidak dapat berjalan dengan baik di Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai.

Berdasarkan uraian-uraian di atas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan serta permasalahan yang dialami saat pelaksanaan Prolanis. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan Prolanis kedepannya agar lebih baik dan dapat memfasilitasi peserta BPJS Kesehatan serta dapat mencapai target yang telah ditentukan sehingga mampu mencapai derajat kesehatan yang optimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menjelaskan implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini antara lain yaitu:

- Untuk mengetahui pelaksanaan komponen komunikasi dalam Prolanis di Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai.
- Untuk mengetahui pelaksanaan komponen sumberdaya dalam Prolanis di Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai.
- Untuk mengetahui pelaksanaan komponen disposisi dalam Prolanis di Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai.
- Untuk mengetahui pelaksanaan komponen struktur birokrasi dalam Prolanis di Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai implementasi program pengelolaan penyakit kronis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Penulis**

Dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dari penelitian terkait Prolanis yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan.

#### **1.4.2.2 Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat**

Dapat menjadi suatu referensi dalam penyajian tentang penerapan Prolanis dan perbandingan untuk peneliti selanjutnya khususnya berhubungan dengan permasalahan implementasi Prolanis. Selain itu, temuan penelitian dapat menjadi pendorong bagi upaya Puskesmas untuk meningkatkan kualitas layanan. dengan cara meningkatkan penerapan Prolanis.

#### **1.4.2.3 Bagi Lokasi Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Tanah Tinggi dan dapat digunakan sebagai informasi atau masukan dalam implementasi Prolanis bagi Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai.

#### **1.4.2.4 Bagi Masyarakat**

Agar masyarakat dapat mengetahui manfaat dan kegunaan dari Program Pengelolaan Penyakit Kronis khususnya bagi penderita penyakit kronis.